
PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Susilowati

STIE Indonesia Banking School
susilowati.20174112022@ibs.ac.id

Sparta

STIE Indonesia Banking School
sparta@ibs.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to the Effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (Period 2016 – 2020). The data used in this paper were obtained from financial report data published by IDX, which was taken from the website www.idx.co.id. The theoretical basis used is signal theory. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 – 2020. The sampling technique used the purposive sampling method, so there were 41 companies as a sample. The data is processed using the Eviews v.10 application. Hypothesis testing using partial test (t statistical test). The results showed that Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Firm Size and Leverage had a positive effect on Profitability and simultaneously had a positive effect on Profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016–2020.

Keywords: cash turnover; accounts receivable turnover; inventory turnover; firm size; leverage; profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016 – 2020). Data yang digunakan dalam dalam penulisan ini diperoleh dari data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh IDX, yang diambil melalui situs www.idx.co.id. Landasan teori yang digunakan adalah teori sinyal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling method, sehingga terdapat sampel 41 perusahaan. Data diolah menggunakan aplikasi Eviews v.10. Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji statistik t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif terhadap Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020.

Kata Kunci: perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; ukuran perusahaan; leverage; profitabilitas

*) Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi ekonomi saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur telah memungkinkan setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat tercapai. Indonesia tiap tahunnya memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berinovasi dalam pemasaran produk guna mencapai tujuan utama perusahaan; yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Utomo & Christy; 2017).

Profitabilitas merupakan instrumen yang penting bagi perusahaan untuk bertahan dan menarik bagi investor. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional perusahaan karena tidak mungkin sebuah bisnis dapat bertahan untuk waktu yang lama tanpa menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu; mengukur profitabilitas perusahaan merupakan langkah yang penting untuk mengevaluasi kondisi perusahaan saat ini maupun di waktu yang akan datang. Terdapat beberapa ukuran profitabilitas; seperti Return On Investment (ROI); Return On Asset (ROA); dan Return On Equity (ROE). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Menurut Paramasivas dan Subramanyam (2009); return on assets (ROA) merupakan indikator yang menginformasikan bagaimana suatu perusahaan menghasilkan laba relatif terhadap total asetnya.

Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diketahui oleh manajer keuangan agar dapat memaksimalkan laba. Salah satu faktornya adalah Modal Kerja. Manajer keuangan harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Enhardt dan Brigham; 2010). Manajemen Modal Kerja adalah strategi bisnis yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dengan memantau dan menggunakan aset dan kewajiban lancarnya untuk kinerja terbaik. James; Horne & Wachowicz (2005) menyatakan bahwa 3 komponen utama yang terkait dengan modal kerja adalah kas; piutang; dan persediaan. Dupont formula menjelaskan bahwa ROA dapat dibentuk melalui perkalian net profit margin (NPM) dengan Rasio Perputaran Aset. Maka dari itu perputaran kas; piutang dan persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan signaling theory; profitabilitas (ROA) dapat menjadi sinyal penting bagi investor untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset lancarnya untuk menghasilkan return yang menguntungkan (Surahman et al.; 2020).

Kas merupakan modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dimanfaatkan untuk memiliki barang dan jasa yang diharapkan (E. A. Rahayu & Susilowibowo; 2014). Besarnya kas yang ditahan oleh perusahaan dan dikaitkan dengan penjualan merupakan gambaran perputaran kas (cash turnover). Menurut (Rahmat & Parlindungan; 2018) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Selain itu; tingkat perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan; sehingga dapat dilihat bahwa seberapa banyak uang kas berputar dalam satu periode.

Piutang merupakan aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Selain timbul dari hasil usaha pokok perusahaan; piutang juga dapat timbul dari adanya usaha di luar kegiatan pokok perusahaan (Journal; 2021). Perputaran piutang yang tinggi dapat menimbulkan rasio lancar yang rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan terjadinya pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi.

Persediaan merupakan aset yang dapat dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam tahap produksi; bahan maupun perlengkapan untuk dimanfaatkan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik; 2013).

Penelitian ini akan memperkuat hasil temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh perputaran kas; piutang dan persediaan terhadap profitabilitas. Selanjutnya; penelitian ini dilakukan pada sektor industri barang dan konsumsi. Hal tersebut dikarenakan industri barang dan konsumsi memiliki tingkat profitabilitas yang baik dan konsisten di atas rata-rata dibandingkan dengan industri lainnya. Perusahaan-perusahaan ini terus tumbuh dan berkembang menarik banyak investor dikarenakan

stabilitasnya. Alasan inilah yang menjadi menarik untuk menguji lebih jauh faktor penyebab ROA perusahaan di industri barang konsumsi yang tinggi. Selanjutnya; penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang berada di sektor aneka industri yaitu sub-sektor otomotif sebagai pembanding. Hal tersebut disebabkan sub-sektor otomotif menjadi salah satu sektor dengan rata-rata kinerja keuangan yang paling progressive. Sektor otomotif mampu memberikan kontribusi sektor ini mencapai 6.62% terhadap PDB dengan Purchasing Manager Index (PMI) hingga di atas level 50 (Kemenperin; 2020).

Penelitian ini berusaha mengangkat pembaharuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni memfokuskan penelitian terhadap subsector industry barang konsumsi dengan pertumbuhan yang paling cepat yakni subsector industry rokok; yang paling stabil yakni subsector makanan dan minuman serta subsector yang paling lemah kontribusinya yaitu sektor farmasi (Herninta dan Rahayu; 2021). Penelitian ini juga akan membandingkan dengan sektor yang sangat berbeda yaitu sektor aneka industri yang diantaranya adalah sub-sektor otomotif. Melalui hal ini; penelitian dapat memberikan perspektif dan hasil yang mungkin berbeda disebabkan sampel yang digunakan memiliki karakter yang berbeda.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang membahas penggunaan modal hutang sebagai sumber dana aktifitas perusahaan sebagai sinyal kepada investor dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang diyakini memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang (Hosea et al.; 2020). Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Mariani & Suryani; 2018).

Suatu perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya signalling theory. Menurut (Saptiani & Fakhroni; 2020) informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Jadi; jika keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan semakin tinggi maka informasi tersebut dapat dikategorikan menjadi sinyal baik. Sebaliknya jika keuntungan yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada pada kondisi yang tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

DuPont Formula

Analisis DuPont adalah kerangka kerja untuk menganalisis kinerja fundamental bisnis dan digunakan saat ini untuk membandingkan efisiensi operasional dua perusahaan serupa. Ini adalah teknik yang digunakan untuk menguraikan berbagai pendorong pengembalian aset dan rasio pengembalian ekuitas (Davidson; 2019). Maka dari itu; bila merujuk kepada DuPont Formula maka persamaan ROA dapat ditulis sebagaimana berikut ini (Subramanyam; 2013):

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Asset Turnover Ratio}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran pendapatan operasi untuk penjualan dan pendapatan operasi untuk aset (Subramanyam; 2013). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio; salah satunya adalah return on assets (ROA). Return on Assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan; semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Suardana; 2014). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal.

Selain itu; ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Ratna Sari; 2013).

Perusahaan-perusahaan dengan profit tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat dalam aspek pajak (Kurniasih & Ratna Sari; 2013). Hal ini karena pengurangan laba oleh bunga pinjaman akan lebih kecil dibandingkan apabila perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenai bunga; namun pengasilan kena pajak akan lebih tinggi. Rasio profitabilitas dinyatakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan (Fitri & Herlambang; 2017). Hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Untuk menghitung Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

(Weygandt et al.; 2015)

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan; sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Sufiana & Purnawati; 2013). Selain itu; menurut (Deni; 2014) juga menyatakan hal yang sama bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Cash and Equivalentents}}$$

(Subramanyam; 2013)

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali (Suarnami et al.; 2014). Perputaran piutang (receivable turnover) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang; maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Menurut (Tiong; 2017) selain itu; dengan adanya perputaran piutang (receivable turnover) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Accounts Receivable}}$$

(Subramanyam; 2013)

Perputaran Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi; bahan baku; barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah; jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan (Irman Deni; 2014)

(Arianti; 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik

karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Hal ini dinyatakan yang sama oleh (Sufiana & Purnawati; 2013) apabila suatu perusahaan mempunyai ratio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding ratio rata-rata industrinya; maka hal ini menunjukkan adanya persediaan yang sudah usang atau persediaan yang terlalu tinggi. Sebaliknya ratio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rata-rata; memberi indikasi tingkat persediaan tidak cukup. Selain itu; Untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Sales}}{\text{Average Inventory}}$$

(Subramanyam; 2013)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Ayu Rahayu & Joni Susilowibowo (2014); Kadek Agustia Dewi; I Wayan Suwendra; Fridayana Yudiaatmaja (2016); Linda Vania Wijaya & Lauw Tjun Tjun (2017); Rahmat Hidayat & Roni Parlindungan (2018); Rezana Intan Amanda (2019); Amthy Suraya & Lilis Ratnasari (2019) dan Abd. Rauf Wajo (2021) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan; sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik; hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syifa Maulida Fitria & Sri Suartini (2021) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Misalnya; perusahaan juga menggunakan kasnya untuk pembelian bahan baku. Sehingga mengakibatkan perputaran kas yang tidak menghasilkan keuntungan dalam waktu yang cepat. Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Perputaran Kas Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan; tentu saja akan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Menurut Ela Widasari & Seli Apriyanti (2017) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan mengukur seberapa cepat tingkat pengembalian piutang.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja sudah efisien memutarakan komponen piutangnya; sehingga ROA (Return On Assets) menjadi tinggi (AMANDA; 2019). Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Perputaran Piutang Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak (Wulan et al.; 2019). Tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

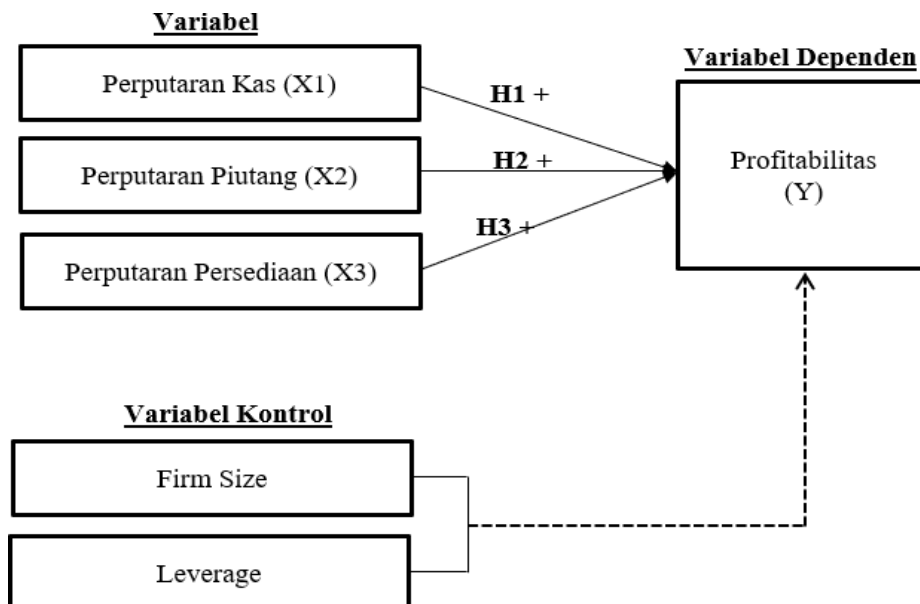
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Deni; 2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya

perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suraya & Ratnasari; 2019) perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rata-rata; memberi indikasi tingkat persediaan tidak cukup. Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Perputaran Persediaan Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Prosedur Penentuan Sample

Dalam menyelesaikan penelitian ini; peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia; yaitu <https://www.idx.co.id/>. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling method.

Berdasarkan data perusahaan sektor rokok; makanan dan minuman serta farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 diperoleh populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Setelah perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan; maka sampel yang diperoleh sebanyak 41 perusahaan; yaitu sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Kode Listing
Sektor Barang Konsumsi		
Sub-sektor Makanan dan Minuman		
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bumi Teknokultura Tbk	BTEK
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

11	Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Pradisha Aneka Niaga Tbk	PSDN
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
14	Sekar Bumi Tbk	SKBM
15	Sekar Laut Tbk	SKLT
16	Siantar Top Tbk	STTP
17	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
18	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
Sub-Sektor Farmasi		
19	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
20	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
21	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
22	Kalbe Farma Tbk	KLBF
23	Merck Indonesia Tbk	MERK
24	Phapros Tbk.; PT	PEHA
25	Pyridam Farma Tbk	PYFA
26	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
27	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
Sub-sektor Rokok		
28	Gudang Garam Tbk	GGRM
29	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSA
30	Indonesian Tobacco Tbk.	ITIC
31	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
Sektor Otomotif		
32	Astra International Tbk	ASII
33	Astra Otoparts Tbk	AUTO
34	Garuda Metallindo Tbk	BOLT
35	Indo Kordsa Tbk	BRAM
36	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
37	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
38	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
39	Indospring Tbk	INDS
40	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
41	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan; sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Cash and Equivalents}}$$

(Subramanyam; 2013)

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali (Luh Komang Suarnami; I Wayan Suwendra & Wayan Cipta; 2014). Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Accounts Receivable}}$$

(Subramanyam; 2013)

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat (Ririn Arianti & N. Rusnaeni; 2018). Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Sales}}{\text{Average Inventory}}$$

(Subramanyam; 2013)

2. Variabel Kontrol

1. Firm Size

Ukuran perusahaan (firm size) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara; antara lain dengan ukuran pendapatan; total aset; dan total ekuitas (Antadar Nonitehe Laoli & Vinola Herawaty; 2019). Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan yang besar dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$\text{Firm Size} = \text{LN (Total Asset)}$$

(Hanif & Bustaman; 2017)

2. Leverage

Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap; dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap; sehingga keuntungan pemegang saham bertambah dan leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya (Pande & Putra; 2017). Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Weygandt et al.; 2015)

3. Variabel Dependen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran pendapatan operasi untuk penjualan dan pendapatan operasi untuk aset (Subramanyam; 2014). Menurut Kieso; Weygandt; & Kimmel (2015) rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

(Weygandt et al.; 2015)

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut (Rode & Dewi; 2019) statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata; minimal; maksimal dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

Model Regresi Linier Berganda merupakan sebuah model yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel (Wasilaine et al.; 2014). Dalam menggunakan model regresi perlu diyakini terlebih dahulu bahwa variabel yang digunakan dalam membangun model memiliki keterkaitan secara teoritis atau dapat diestimasi sebelumnya (Ningsih & Dukalang; 2019). Hal ini dikarenakan

hubungan antar variabel dalam model regresi merupakan hubungan sebab akibat. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X). Dalam kasus ini peneliti akan melihat hubungan antara variabel-variabelnya.

Untuk menentukan hubungan yang berlaku antara pemahaman terhadap Perputaran Kas; Perputaran Piutang; dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi; maka analisis statistik yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CT + \beta_2 RT + \beta_3 IT + \beta_4 FZ + \beta_5 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 = Nilai Koefisien Regresi Perputaran Kas

β_2 = Nilai Koefisien Regresi Perputaran Piutang

β_3 = Nilai Koefisien Regresi Perputaran Persediaan

CT = Perputaran Kas

RT = Perputaran Piutang

IT = Perputaran Persediaan

FZ = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

ε = Koefisien Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel

Peneliti melakukan analisis deskriptif untuk menjelaskan rata-rata setiap variabel dalam penelitian ini berdasarkan perusahaan; subsektor dan sektor industri; dan Tahun. Berikut hasil analisis deskriptif pada penelitian ini

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	205	-9.140	120.250	10.67035	14.496276
Perputaran Kas	205	1.518	782.304	49.42087	85.111344
Perputaran Piutang	205	0.436	73.055	9.69113	9.401757
Perputaran Persediaan	205	0.362	381.016	7.94306	28.657000
Ukuran Perusahaan	205	18.706	26.573	22.07441	1.679424
Leverage	205	0.140	91.600	28.41992	21.334657

Sumber: Data diproses; 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa tingkat profitabilitas tertinggi dapat mencapai 120.250; perputaran kas hingga 782.304; perputaran piutang hingga 73.055; perputaran persediaan hingga 381.016; ukuran perusahaan hingga 26.573 dan leverage hingga 91.600. Selanjutnya rata-rata rasio tertinggi terdapat pada perputaran kas dan terendah terdapat pada perputaran persediaan. Untuk melihat lebih detail; peneliti melakukan klasifikasi deskriptif sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 4.2
Rata-rata Variabel berdasarkan Perusahaan yang diobservasi

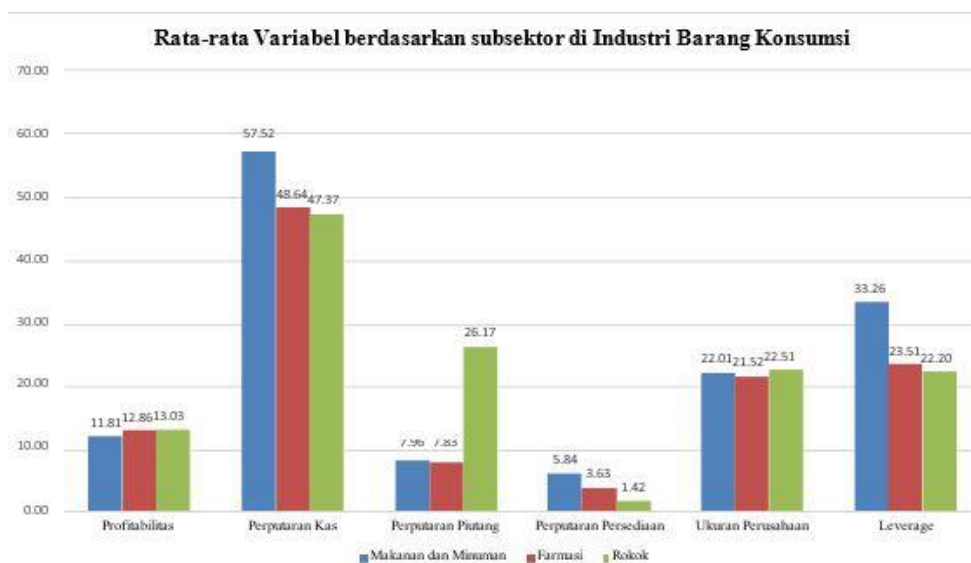
Perusahaan	Profitabilitas	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Ukuran Perusahaan	Leverage
Sektor Barang Konsumsi						
Sub-sektor Makanan dan Minuman						
ADES	10.25	17.97	12.17	3.92	20.56	19.68
AISA	38.44	31.24	10.80	8.70	21.98	46.63
ALTO	-0.55	61.42	6.70	1.96	20.82	42.46
BTEK	-0.65	146.73	7.65	3.46	22.31	54.17
BUDI	4.87	53.54	4.38	4.33	21.84	51.45
CEKA	13.27	376.81	10.85	9.32	21.03	15.54
DLTA	20.34	40.18	4.99	1.14	20.99	10.50
ICBP	13.13	16.50	8.94	6.97	24.44	15.08
INDF	6.11	14.68	12.96	4.78	25.33	35.06
MLBI	41.62	17.73	5.32	5.85	21.69	24.15
MYOR	12.91	27.57	3.99	6.29	23.53	37.11
PSDN	-2.72	30.58	13.65	5.08	20.37	62.14
ROTI	7.47	17.43	6.95	18.10	22.14	24.65
SKBM	2.88	14.10	7.21	5.66	21.15	35.04
SKLT	7.02	52.99	6.65	5.85	20.33	32.57
STTP	14.76	62.08	6.65	7.19	21.72	21.94
TBLA	7.92	41.03	3.91	2.41	23.48	61.02
ULTJ	15.58	12.82	9.57	4.11	22.49	9.48
Sub-sektor Farmasi						
DVLA	7.72	73.76	34.75	8.05	22.81	0.54
INAF	1.90	17.19	6.16	6.41	21.08	48.81
KAEF	4.90	15.66	5.54	2.90	22.99	46.04
KLBF	14.46	11.57	6.20	3.23	23.63	3.47
MERK	34.15	22.74	4.47	1.67	20.62	15.06
PEHA	8.44	11.73	2.03	1.51	21.26	45.63
PYFA	6.84	190.00	5.22	2.14	19.01	15.68
SIDO	20.90	20.81	5.52	4.54	21.92	0.18
TSPC	16.41	74.29	0.62	2.20	20.38	36.19
Sub-sektor Rokok						
GGRM	12.53	21.70	18.29	0.40	24.98	25.78
HMSP	27.56	52.54	14.59	1.41	24.55	0.62
ITIC	5.84	77.57	50.00	2.27	19.49	56.59
WIIM	6.19	37.68	21.80	1.60	21.01	5.81
Sektor Otomotif						
ASII	6.93	11.28	8.05	7.35	26.47	32.21
AUTO	3.58	31.39	7.39	5.75	23.42	6.86
BOLT	6.72	125.44	6.03	2.37	20.85	28.19
BRAM	5.07	34.17	8.81	3.48	22.11	10.80
GDYR	-0.01	11.44	14.74	6.40	21.19	33.45
GJTL	4.50	29.57	4.18	4.58	23.63	52.63
IMAS	2.12	17.28	7.90	4.76	24.33	71.21
INDS	3.70	15.17	5.48	4.12	21.67	4.26
PRAS	4.32	51.09	12.50	140.09	19.72	20.74
SMSM	20.07	36.77	3.73	3.31	21.72	5.81
Total	10.67	49.42	9.69	7.94	22.07	28.42

Sumber: Data diolah; 2022

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas; perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; ukuran perusahaan dan leverage berdasarkan perusahaan yang diobservasi. Dari data di atas diketahui perusahaan dengan nilai profitabilitas terbesar yaitu MLBI (41.62); perputaran kas terbesar yaitu CEKA (376.81); perputaran piutang terbesar yaitu ITIC (50.00); perputaran persediaan terbesar yaitu PRAS (140.09); Perusahaan dengan nilai aset terbesar yaitu ASII (26.47) dan Leverage terbesar yaitu IMAS (71.21).

MLBI atau PT Multi Bintang Indonesia merupakan perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan ini mampu menghasilkan profitabilitas yang besar ditinjau dari nilai ROA yang artinya perusahaan ini mampu menghasilkan laba yang baik dengan nilai aset yang dimilikinya. Selanjutnya; CEKA atau PT Wilmar Cahaya Indonesia yang merupakan produsen minyak nabati dapat menghasilkan perputaran kas yang besar dari penjualannya. ITIC atau PT Indonesian Tobacco menjadi perusahaan rokok dengan nilai perputaran piutang yang besar. Perusahaan ini mampu menghasilkan piutang yang besar melalui penjualan yang dilakukannya. Sementara perusahaan dengan siklus produksi atau persediaan yang paling besar berada di PRAS atau PT Prima Alloy Steel UNVL yang merupakan produsen pelek; stabilizer dan peralatan lainnya yang terbuat dari paduan aluminium. Untuk perusahaan dengan aset paling besar dimiliki oleh ASII atau PT Astra Internasional dan perusahaan yang memutarakan operasionalnya dengan komposisi hutang sehingga menghasilkan nilai aset yang besar dimiliki oleh IMAS atau PT Indomobil Sukses Internasional.

Peneliti melakukan perbandingan profitabilitas; perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; ukuran perusahaan dan leverage berdasarkan sub sektor dan sektor industri sebagaimana Gambar 4.1 berikut ini

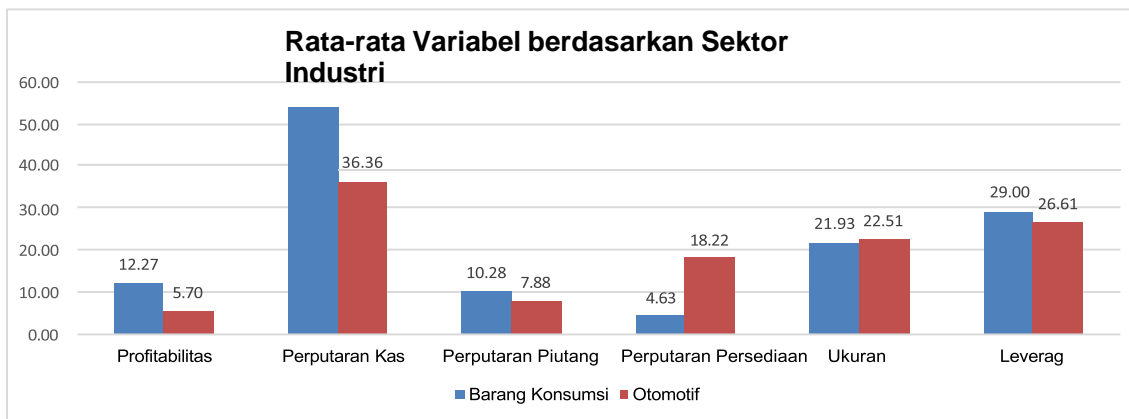


Gambar 4.1 Rata-rata Variabel berdasarkan subsektor di Industri Barang Konsumsi

Sumber: Data diproses; 2022

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa tingkat profitabilitas di subsektor yang ada di Industri Barang Konsumsi cenderung sama walaupun bila dilihat secara detail diketahui bahwa subsektor industri rokok memiliki tingkat profitabilitas yang paling tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya. Perusahaan rokok juga menjadi perusahaan dengan tingkat perputaran piutang dan ukuran perusahaan yang paling besar dibandingkan dengan perusahaan di subsektor lainnya. Perusahaan di subsektor makanan dan minuman memiliki tingkat perputaran kas; perputaran persediaan dan leverage yang paling besar. Bila dibandingkan dengan subsektor lain; sektor farmasi cenderung tidak menonjol atau berada di titik tengah.

Berikutnya peneliti melakukan perbandingan profitabilitas; perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; ukuran perusahaan dan leverage antara industri bahan konsumsi dan otomotif sebagaimana yang terdapat di Gambar 3 berikut ini.



Gambar 4.2 Rata-rata Variabel berdasarkan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Otomotif

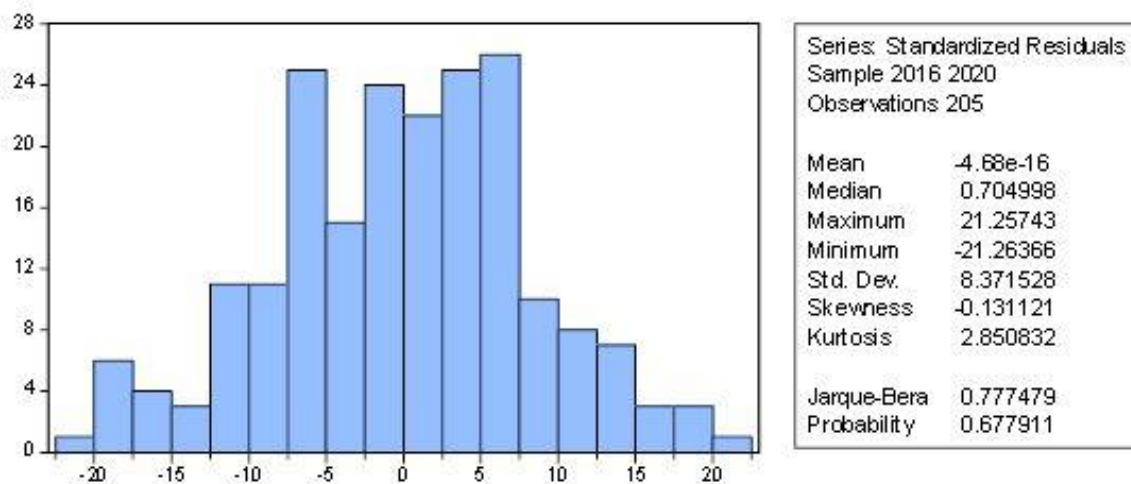
Sumber: Data diproses; 2022

Gambar 4.2 menunjukkan posisi variabel yang diobservasi berdasarkan jenis sektor industrinya. Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki tingkat profitabilitas; perputaran kas; perputaran piutang dan leverage yang lebih besar dibandingkan dengan industri otomotif. Namun demikian; industri otomotif memiliki perputaran persediaan dan ukuran perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan industri barang konsumsi.

Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menggunakan Eviews v.10 dalam menganalisis data untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian; diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data



Gambar 4.3 Histogram dan Probabilitas Uji Normalitas

Sumber: Data diproses; 2022

Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui bahwa bentuk histogram menyerupai bentuk lonceng yang mana menurut Hair et al (2017) bahwa apabila data terdistribusi normal maka akan memiliki bentuk histogram seperti lonceng dengan puncak berada di tengah. Namun demikian; untuk memastikan hasil uji normalitas peneliti juga melihat nilai p value dikarenakan pengambilan keputusan melalui gambar histogram cenderung subjektif. Nilai probability pada Gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai probability 0.677 atau lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABRESID
Method: Panel Least Squares
Date: 09/13/22 Time: 04:56
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 41
Total panel (balanced) observations: 205

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CT	-0.000867	0.001912	-0.453213	0.6509
RT	-0.045273	0.052801	-0.857416	0.3922
IT	-0.011281	0.017459	-0.646123	0.5189
FZ	-0.484331	0.300419	-1.612186	0.1085
LEV	0.000482	0.001333	0.361153	0.7184
C	13.93357	6.729580	2.070496	0.0397

Sumber: Data diproses; 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa seluruh nilai probabilitas pada setiap pengaruh variabel dependen terhadap nilai residual (ABRESID) adalah > 0.05 . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

	CT	RT	IT	FZ	LEV
CT	1.000000	0.039593	-0.003028	-0.123654	0.003258
RT	0.039593	1.000000	0.039295	-0.054822	0.039808
IT	-0.003028	0.039295	1.000000	-0.142868	-0.023858
FZ	-0.123654	-0.054822	-0.142868	1.000000	0.029317
LEV	0.003258	0.039808	-0.023858	0.029317	1.000000

Sumber: Data diproses; 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel berada < 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.572348	Mean dependent var	10.67035
Adjusted R-squared	0.451314	S.D. dependent var	14.49628
S.E. of regression	10.73788	Akaike info criterion	7.780107
Sum squared resid	18333.02	Schwarz criterion	8.525758
Log likelihood	-751.4609	Hannan-Quinn criter.	8.081705
F-statistic	4.728829	Durbin-Watson stat	2.073826
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diproses; 2022

Nilai DW dalam penelitian ini adalah 2.073 yang berarti $1.8199 (dU) < 2.073 (DW) < 2.1801 (4-dU)$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.6
Hasil Regresi Common effect model (CEM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 09/13/22 Time: 04:38
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 41
Total panel (balanced) observations: 205

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.95478	13.80462	1.083317	0.2800
CT	-0.001210	0.003923	-0.308400	0.7581
RT	-0.192630	0.108313	-1.778456	0.0769
IT	-0.028186	0.035814	-0.786999	0.4322
FZ	-0.096427	0.616260	-0.156471	0.8758
LEV	0.002942	0.002735	1.075767	0.2833

Sumber: Data diproses; 2022

Tabel 4.7
Hasil Regresi Fixed Effect model (FEM)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/13/22 Time: 04:40
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 205

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	211.6993	76.86621	2.754126	0.0066
CT	0.302735	0.003625	2.154443	0.0452
RT	0.335820	0.235546	2.425710	0.0156
IT	0.400665	0.039091	3.701839	0.0087
FZ	0.956146	3.521417	2.543336	0.0119
LEV	-0.011371	0.002260	-5.030498	0.0000

Sumber: Data diproses; 2022

Tabel 4.8
Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/13/22 Time: 04:41
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 205
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.01671	18.93176	1.374236	0.1709
CT	0.501842	0.003375	3.545815	0.0059
RT	0.293312	0.132331	2.216498	0.0278
IT	0.414990	0.034018	2.440654	0.0460
FZ	0.557294	0.851536	0.654457	0.5136
LEV	-0.008007	0.002165	-3.698227	0.0003

Sumber: Data diproses; 2022

Selanjutnya penelitian ini melakukan uji perbandingan untuk mengetahui model estimasi mana yang terbaik menggunakan uji Chow; Hausman dan LM. Hasil uji perbandingan adalah sebagaimana berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.089835	(40,159)	0.0000
Cross-section Chi-square	168.997479	40	0.0000

Sumber: Data diproses; 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F uji chow adalah $0.000 < 0.05$ yang artinya fixed effect model menjadi model yang lebih baik dibandingkan dengan common effect model.

Setelah Uji Chow; pengujian lainnya yang harus dilakukan adalah uji Hausman. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan model estimasi terbaik diantara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hasil Uji hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.511571	5	0.0000

Sumber: Data diproses; 2022

Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (Probability < 0.05). Maka dari itu; dapat disimpulkan bahwa fixed effect model menjadi model yang lebih baik dibandingkan dengan random effect model. Penelitian ini menemukan bahwa hasil regresi data panel dengan fixed effect model menjadi yang paling baik tingkat keakuratannya dibandingkan dengan common effect model dan random effect model. Oleh karena itu; berdasarkan hasil uji ini dapat diputuskan bahwa pengambilai keputusan dalam menjawab hiptesis penelitian dapat menggunakan hasil analisis fixed effect model. Peneliti tidak melakukan uji LM dikarenakan asumsi perbandingan sudah terpenuhi dengan hanya menggunakan uji chow dan hausman.

1) Uji Simultan F

Tabel 4.11
Hasil Uji F Simultan
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.572348	Mean dependent var	10.67035
Adjusted R-squared	0.451314	S.D. dependent var	14.49628
S.E. of regression	10.73788	Akaike info criterion	7.780107
Sum squared resid	18333.02	Schwarz criterion	8.525758
Log likelihood	-751.4609	Hannan-Quinn criter.	8.081705
F-statistic	4.728829	Durbin-Watson stat	2.073826
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diproses; 2022

Pada Tabel 4.11 diketahui bahwa F hitung sebesar 4.728 dan nilai probability sebesar 0.000. Uji F menunjukkan hasil yang signifikan dikarenakan F hitung ($4.728 > F$ tabel (2.26) atau nilai probability ($0.000 < 0.05$). Hasil ini membuktikan bahwa perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas.

2) Uji R Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai R Squared mendekati 1 maka dapat dikatakan kalau kekuatan model adalah kuat. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R square adalah 0.572 yang berarti R square tergolong kuat.

3) Uji Hipotesis t Partial

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis t Partial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
CT	0.302735	0.003625	2.154443	0.0452	H1 Diterima
RT	0.335820	0.235546	2.425710	0.0156	H2 Diterima
IT	0.400665	0.039091	3.701839	0.0087	H3 Diterima
FZ	0.956146	3.521417	2.543336	0.0119	Variabel Kontrol
LEV	-0.011371	0.002260	-5.030498	0.0000	berpengaruh signifikan

Sumber: Data diproses; 2022

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa perputaran kas berpengaruh positif ($0.0452 < 0.05$ dan $2.154 > 1.96$) terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada hasil analisis adalah 0.302 atau 30.2% sehingga apabila terjadi peningkatan perputaran kas maka akan berpengaruh sebesar 30.2% terhadap profitabilitas.

Perputaran kas menjadi indikator kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan; sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik; hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh positif ($0.0156 < 0.05$ dan $2.425 > 1.96$) terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada hasil analisis adalah 0.335 atau 33.5% sehingga apabila terjadi peningkatan perputaran piutang maka akan berpengaruh sebesar

33.5% terhadap profitabilitas.

Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa bagian kredit dan penagihan; serta modal kerja yang di tanamkan pada piutang sudah efektif dalam mengelola piutang. Selain itu; piutang sebagai komponen modal kerja pada periode yang tinggi dalam perputaran piutang; sehingga menyebabkan cepat piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja sudah efisien memutar komponen piutangnya; sehingga ROA (Return On Assets) menjadi tinggi (AMANDA; 2019).

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif ($0.0087 < 0.05$ dan $3.701 > 1.96$) terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada hasil analisis adalah 0.4006 atau 40.06% sehingga apabila terjadi peningkatan perputaran persediaan maka akan berpengaruh sebesar 40.06% terhadap profitabilitas.

Tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Peran Variabel Kontrol Dalam Penelitian

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa ukuran perusahaan ($0.0119 < 0.05$ dan $2.543 > 1.96$) berpengaruh positif dan leverage ($0.000 < 0.05$ dan $-5.0304 > 1.96$) berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0.9561 atau 95.61% sehingga apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan atau jumlah aset maka akan berpengaruh sebesar 95.61% terhadap profitabilitas. Sementara Leverage memiliki koefisien regresi sebesar -0.0113 atau - 1.13% yang berarti apabila terjadi peningkatan leverage maka akan berdampak kepada pengurangan profitabilitas perusahaan sebesar 1.13%. Variabel kontrol yang signifikan mengindikasikan bahwa pengaruh perputaran kas; perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas bisa saja berbeda hasilnya tergantung kepada besarnya ukuran perusahaan dan leverage.

5. KESIMPULAN; IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perusahaan dengan nilai profitabilitas terbesar yaitu Multi Bintang Indonesia; perputaran kas terbesar yaitu Wilmar Cahaya Indonesia; perputaran piutang terbesar yaitu Indonesian Tobacco; perputaran persediaan terbesar yaitu Prima Alloy Steel Universal; Perusahaan dengan nilai aset terbesar yaitu Astra International dan Leverage terbesar yaitu Indomobil Sukses International.
2. Subsektor industri rokok memiliki tingkat profitabilitas yang paling tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya. Perusahaan rokok juga menjadi perusahaan dengan tingkat perputaran piutang dan ukuran perusahaan yang paling besar dibandingkan dengan perusahaan di subsektor lainnya. Perusahaan di subsektor makanan dan minuman memiliki tingkat perputaran kas; perputaran persediaan dan leverage yang paling besar. Bila dibandingkan dengan subsektor lain; sektor farmasi cenderung tidak menonjol atau berada di titik tengah.
3. Sektor industri barang konsumsi memiliki tingkat profitabilitas; perputaran kas; perputaran piutang dan leverage yang lebih besar dibandingkan dengan industri otomotif. Namun demikian; industri otomotif memiliki perputaran persediaan dan ukuran perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan industri barang konsumsi.
4. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas
5. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas
6. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

7. Pengaruh perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan terhadap profitabilitas bisa saja berbeda dalam implementasinya tergantung kepada ukuran perusahaan dan tingkat leveragenya.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai macam kekurangan sehingga perlu penyempurnaan di waktu yang akan datang agar mendapatkan hasil dan temuan yang lebih akurat. Batasan penelitian yang ada dalam penelitian yaitu bahwa penelitian ini memfokuskan diri terhadap 3 sektor industri barang konsumsi dan otomotif. Hal ini menyebabkan pembahasan penelitian menjadi terbatas hanya kepada sektor yang diobservasi. Hasil mungkin berbeda bila diterapkan di sektor yang berbeda.

Saran

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini; diharapkan penelitian berikutnya dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih luas agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas lagi sehingga mampu diaplikasikan di semua sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- AMANDA; R. I. (2019). "The Impact Of Cash Turnover; Receivable Turnover; Inventory Turnover; Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability". *Journal of Research in Management*; Vol.2(2)
- Arianti; R. (2018). "Pengaruh Perputaran Piutang; Perputaran Kas; Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company; Tbk". *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*; p.1–21.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/945>
- Deni; I. (2014). "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas; Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. <https://jurnal.umrah.ac.id>
- Fitri; N. E.; & Herlambang; L. (2017). "Pengaruh Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas; Dan Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011 – 2014". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*; Vol.3(8); p.625. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20168pp625-642>
- Hanif; M.; & Bustaman. (2017). "Pengaruh Debt to Equity Ratio; Return On Asset; Firm Size dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio". Vol.2(1); p.73–81.
- Hosea; I. A.; Siswantini; T.; & Muratik; S. (2020). "Leverage; Profitabilitas; Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Di Bei". p.60–74.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/718>.
- Kurniasih; T.; & Ratna Sari; M. (2013). "Pengaruh Return on Assets; Leverage; Corporate Governance; Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance". Vol.18 (1); p.58–66.
- Manajemen; P. S.; Ekonomi; F.; Bisnis; D. A. N.; & Indonesia; U. K. (2021). "Perputaran Kas Terhadap Rasio Likuiditas Pada Pt . Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk". Vol.10(2).
- Mariani; D.; & Suryani. (2018). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*; Vol.7(1); p.59–78.
- Ningsih; S.; & Dukalang; H. H. (2019). "Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda". *Jambura Journal of Mathematics*; Vol.1(1); p.43–53.
<https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Pande; I. M.; & Putra; D. (2017). "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient". *E-Jurnal Akuntansi*; 2017(1); p.367–391.
- Rahayu; E. A.; & Susilowibowo; J. (2014). "Pengaruh Perputaran Kas; Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu Manajemen*; Vol.2(4); p.1444–1455.
- Rahmat; H.; & Parlindungan; R. (2018). "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang

- Terhadap Return on Assets". *Jurnal Riset Finansial Bisnis*; Vol.2(3); 123–134.
- Rode; C. D.; & Dewi; A. S. (2019). "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". p.1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rn6cs>
- Saptiani; A. D.; & Fakhroni; Z. (2020). "Pengaruh Volatilitas Penjualan; Volatilitas Arus Kas Operasi; Dan Hutang Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*; Vol.12(1); p.201–211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- Suardana; K. A. (2014). "Pengaruh Corporate Governance; Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur" *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*; Vol.2; p.525–539.
- Suarnami; L. K.; Suwendra; I. W.; & Cipta; W. (2014). "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan". *E- Journal Bisma Univesitas Pendidikan Ganesha*; Vol.2 p.1–8.
- Sufiana; N.; & Purnawati; N. (2013). "Pengaruh Perputaran Kas; Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*; Vol.2(4)
- Suraya; A.; & Ratnasari; L. (2019). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2010- 2016". *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*. Vol.2(2). p.96–110. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i2.3410>
- Tiong; P. (2017). "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Mustika Tbk". *Journal of Management & Business*. Vol.1(1). p.1–22. <https://scholar.google.co.id>
- Utomo; N. A.; & Christy; N. N. A. (2017). "Pengaruh Stuktur Modal; Profabilitas; Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia". *Bingkai Manajemen*. p.398–415.
- Wasilaine; T. L.; Talakua; M. W.; & Lesnussa; Y. A. (2014). "Model Regresi Ridge Untuk Mengatasi Model Regresi Linier Berganda Yang Mengandung Multikolinieritas". *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*; Vol.8(1); p.31–37. <https://doi.org/10.30598/barekengvol8iss1pp31-37>
- Weygandt; J.; Kimmel; P.; & Kieso; D. (2015). *Kieso - 3e - Financial Accounting : IFRS Based - John Wiley & Sons*
- Wulan; D. R.; Supramono; S.; & Suharti; T. (2019). "Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Invesment (ROI)". *Jurnal Ilmu Manajemen*; Vol.2(1). p.26. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i1.1863>